

2. Garam dan Terang Umat Beriman dalam Kristus.

Khotbah di Bukit

Matius 5:13-20

Kita terus mengkaji Khotbah di Bukit. Beberapa orang menganggapnya sebagai khotbah Yesus yang paling populer. Khotbah ini sering dikutip, bahkan oleh mereka yang tidak mengikuti Kristus. Ucapan-ucapan ini bergema sepanjang sejarah, namun pada saat itu, pendengar mungkin tidak menyadari dampak abadi yang akan ditimbulkan oleh kata-kata ini bagi generasi mendatang. Yesus memperkenalkan cara berpikir dan hidup yang baru bagi para pengikut-Nya. Matius memberikan apa yang banyak ahli yakini sebagai versi ringkas ajaran Kristus tentang bagaimana para murid-Nya harus hidup dan bagaimana menghindari menyedihkan Roh Kudus. Banyak pengajar Alkitab berpendapat bahwa Yesus menyampaikan delapan Berkat (sikap-sikap yang indah) dan kemudian mengembangkannya, menjelaskan maknanya dengan contoh-contoh nyata. Dengan kata lain, bagian selanjutnya dari Khotbah di Bukit mengungkapkan bagaimana Roh Kudus beroperasi di inti kehidupan seorang percaya. Pendapat kami adalah Matius tidak mengikuti urutan kronologis yang ketat saat mencatat bagaimana Yesus menerapkan Berkat-berkat tersebut.

Ketika murid-murid Kristus hidup sesuai dengan pimpinan dan bimbingan Roh Allah, mereka akan bertemu dengan orang-orang yang hidup di bawah roh yang berbeda, dengan sikap yang bertentangan dengan Allah. Dalam studi sebelumnya, yang terutama berfokus pada Berkat-berkat, Yesus berbicara tentang penganiayaan yang akan menimpa orang percaya ketika mereka hidup sesuai dengan sikap-sikap indah dalam hidup mereka (Matius 5:11-12). Namun, bagaimana kita harus merespons penganiayaan tersebut? Apakah kita harus mundur dan bersembunyi dari sistem dunia, mengobati luka-luka kita, dan tidak pernah lagi menghadapi kegelapan? Tidak, sebagai orang percaya dalam Kristus, kita adalah hati nurani dunia di mana kita hidup. Jika pengikut Kristus membiarkan dunia ini memaksakan nilainya kepada kita sebagai orang percaya, dunia ini akan dibentuk oleh agenda jahat; namun, jika pria dan wanita yang saleh berdiri untuk kebenaran, orang lain juga akan mendapatkan keberanian untuk berdiri melawan kegelapan. Yesus berkata, **“Akulah terang dunia. Barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan akan memiliki terang hidup”** (Yohanes 8:12). Ketika kita hidup sesuai dengan sikap-sikap indah ini, kita menunjuk jalan kepada Yesus, dan menawarkan kepada orang lain Terang hidup. Mengenai respons kita terhadap penganiayaan, Yesus memberikan dua perumpamaan tentang bagaimana kita harus merespons mereka yang menganiaya kita.

Garam Dunia

¹³“Kamu adalah garam dunia. Tetapi jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah garam itu akan diasinkan lagi? Ia tidak berguna lagi untuk apa pun, kecuali untuk dibuang dan diinjak-injak orang. ¹⁴“Kamu adalah terang dunia. Sebuah kota yang terletak di atas bukit tidak dapat disembunyikan. ¹⁵ Orang tidak menyalakan lampu dan menempatkannya di bawah tempayan, tetapi di atas kaki lampu, sehingga menerangi seluruh rumah. ¹⁶ Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di hadapan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga (Matius 5:13-16).

Mari kita bahas terlebih dahulu tentang garam. Ketika Yesus hidup di bumi, garam adalah komoditas yang berharga. Pada zaman Kaisar, Romawi membayar tentara mereka dengan garam, dan di Tiongkok kuno, garam bernilai setara dengan emas. Bahkan hingga kini, kita masih mengatakan bahwa seseorang “bernilai seberat garamnya.” Mengapa garam begitu berharga? Kita akan melihat tiga hal yang mungkin dimaksud Yesus dalam perumpamaan-Nya tentang orang percaya yang seperti garam:

1) Garam melambangkan kemurnian. Orang Romawi percaya bahwa garam adalah salah satu hal paling murni di bumi karena berasal dari laut dan matahari, yang paling putih dan murni. Mereka memiliki pepatah: "Tidak ada yang lebih berguna daripada matahari dan garam." Yesus mungkin mengatakan bahwa orang percaya harus menjadi teladan kemurnian bagi orang di sekitarnya, yaitu kemurnian dalam ucapan dan kehidupan.

2) Garam adalah pengawet. Ketika tidak ada lemari es atau freezer, garam adalah satu-satunya cara untuk memperlambat pembusukan. Perjalanan membawa ikan dari Danau Galilea ke Yerusalem memakan waktu dua atau tiga hari, jadi untuk memperlambat pembusukan, ikan atau daging diasinkan agar tetap segar. Demikian pula, orang-orang beriman dalam Kristus, melalui cara hidup mereka yang menjadi teladan kehidupan suci, akan memperlambat pembusukan dalam masyarakat di mana mereka hidup. Namun, diperlukan beberapa butir garam bersama-sama agar garam dapat efektif dan memberikan dampak pada komunitas, yaitu memperlambat pembusukan budaya.

3) Garam memberikan rasa pada makanan. Beberapa makanan begitu tawar sehingga dapat menjadi lebih lezat dengan penambahan garam. Saya sering makan dua telur untuk sarapan, tetapi saya merasa telur tidak berasa tanpa garam (dan sedikit merica). Hampir semua resep masakan yang Anda temukan hampir selalu 包含 garam. Sebelum saya menyerahkan hidup saya kepada Kristus, hidup terasa tidak bermakna bagi saya. Saya kesulitan menanggung kehidupan sehari-hari sebagai nelayan komersial, bekerja enam belas jam sehari, enam hari seminggu, tetapi ketika Kristus masuk ke dalam hidup saya, tiba-tiba saya mulai melihat hidup sebagai sesuatu yang bermakna, berarti, dan bahkan menarik. Saya menemukan tujuan dan nilai dengan menyerahkan hidup saya untuk kemajuan Injil Kristus. Saya tidak lagi hidup untuk hal-hal dunia ini, tetapi mulai hidup untuk apa yang ada di luar kehidupan ini. Tuhan memberi rasa pada hidup kita. Pertama kali saya bertemu dengan seseorang atau sekelompok orang yang mencintai Yesus dan hidup dengan penuh garam di hadapan saya, saya ingin apa yang mereka miliki. Garam menimbulkan dahaga, dan apa yang mereka miliki, saya butuhkan. Saya harus minum dengan dalam dari Tuhan Yesus. Di sekitar kita ada orang-orang yang haus; mereka hanya tidak tahu apa yang akan memuaskan dahaga mereka. Jika kita tidak memberitahu mereka, mereka akan tetap haus.

Ketika kita mendengarkan khotbah tentang ayat Alkitab ini, seringkali dipisahkan dari teks sebelumnya, di mana Yesus berbicara tentang penganiayaan. Tuhan berkata bahwa jika kita berpegang pada berkat-berkat, kita akan menghadapi penganiayaan karena nilai-nilai yang kita pegang. Jika kita menyerah di bawah tekanan dan berkompromi dengan komitmen kita, kita kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang di sekitar kita. Selalu ada orang-orang di sekitar kita yang diam-diam bertanya-tanya apakah ada nilai dalam berjalan bersama Kristus. Kita tidak pernah tahu siapa di sekitar kita yang mungkin sedang mencari kebenaran secara

batin. Kamu adalah perwujudan Kristus bagi dunia. Jika seseorang mencari cahaya, damai, dan harapan di dunia ini, apakah mereka akan melihatnya dalam dirimu? Apakah mereka akan tertarik kepada Yesus melalui dirimu? Saya pernah mendengar seseorang berkomentar bahwa mereka tidak pernah mendengar Injil saat muda, dengan mengatakan bahwa jika ada orang Kristen di sekitarnya saat itu, tidak ada yang "membocorkan identitas mereka!" Dr. Martin Lloyd Jones pernah berkata: "Kemuliaan Injil adalah ketika gereja benar-benar berbeda dari dunia, ia selalu menarik perhatian dunia. Saat itulah dunia dipaksa mendengarkan pesannya, meskipun mereka mungkin membencinya pada awalnya."

Apakah Anda bisa memikirkan seseorang yang menonjol sebagai pengikut Kristus karena keunikan imannya? Apakah ada seseorang dalam hidup Anda yang membuat Anda mempertimbangkan Kristen? Atau apakah ada seseorang yang menginspirasi Anda untuk ingin hidup secara berbeda? Bagaimana mereka melakukannya?

Saya mengorganisir dan memimpin tur ke tanah Israel, dan setiap kali saya pergi, saya selalu membawa orang-orang ke salah satu hotel di tempat terendah di bumi, Laut Mati, dan Lembah Sungai Yordan. Banyak orang menikmati pengalaman relaksasi dan kesehatan dengan berenang di Laut Mati. Lumpur di sana terkenal untuk membersihkan masalah dosa. Mereka mengoleskan lumpur tersebut pada diri mereka sebelum mandi dan menikmati layanan spa dan pijat yang ditawarkan oleh sebagian besar hotel di daerah tersebut. Malam sebelum kami berangkat ke Laut Mati, saya harus memperingatkan orang-orang untuk tidak mencukur karena kadar garam yang tinggi di air tempat mereka akan berenang. Jika mereka mengabaikan nasihat saya, pengalaman berenang di Laut Mati bisa menjadi menyakitkan, meskipun airnya memiliki sifat penyembuhan.

Garam menyakitkan bagi luka terbuka, dan tentu saja, tidak ada yang suka rasa sakit. Rasa sakit itu tidak selalu diterima dengan baik, tetapi garam dan mineral lain dalam air Laut Mati dapat membantu menyembuhkan kulit. Setelah mandi di air tersebut, seseorang merasa bersih dan segar. Sama seperti pembersihan air asin bermanfaat bagi tubuh, nilai-nilai asin kita membawa kekuatan pembersihan antiseptik ke dunia. Cahaya dan garam yang kita bawa dapat membawa penyembuhan bagi masyarakat yang rusak. Namun, seringkali ada penolakan dan penganiayaan karena nilai-nilai yang dipegang oleh orang percaya dalam Kristus. Jika orang yang tidak mengenal Kristus melihat orang Kristen mengorbankan keyakinan dan nilai-nilai mereka, tidak hanya orang tidak akan melihat kesaksian positif untuk Kristus, tetapi hal itu juga dapat memiliki efek negatif dan memperkuat mereka untuk hidup dalam sistem dunia yang tidak saleh. Ini adalah pertanyaan yang baik untuk ditanyakan pada diri sendiri: "Apakah dunia lebih banyak merugikan saya daripada kebaikan yang saya berikan?"

Jika orang-orang yang tidak percaya pada Kristus tidak melihat perbedaan dalam kehidupan Kristen kita, hal itu tidak menantang pandangan dunia mereka dan tidak memberikan harapan. Akibatnya, "kepedasan" nilai-nilai kita diabaikan dan diabaikan (ay. 13). Gereja, seperti perahu penyelamat, harus menjaga air di luar perahu. Namun, ketika laut masuk ke perahu penyelamat, budaya kita menghadapi masalah.

Kamu adalah Terang Dunia.

Yesus lalu menggunakan perumpamaan cahaya untuk menggambarkan orang percaya. Saat Ia memandang para murid-Nya di lereng bukit, Ia berkata kepada mereka bahwa mereka adalah cahaya dunia (ay. 14). Pada zaman ketika Perjanjian Baru ditulis, lampu rumah tangga terdiri dari wadah tanah liat berisi minyak dengan sumbu setengah terendam dalam minyak dan sebagian mencuat dari lubang kecil di salah satu ujungnya. Sayangnya, pada masa itu tidak ada korek api, sehingga sulit untuk menyalakan kembali lampu ketika padam. Akibatnya, kebanyakan orang menjaga lampu tetap menyala tetapi memendekkan sumbu agar minyak di dalam lampu tidak habis.

Pemilik rumah biasanya meletakkan lampu di tempat tinggi di ruangan pada sebuah tiang tinggi, tetapi tiang lampu bisa terjatuh, dan minyak di lantai bersama sumbu yang menyala bisa berbahaya. Oleh karena itu, mereka kadang-kadang menutupi lampu yang menyala dengan keranjang untuk keamanan. Ketika mereka membutuhkan cahaya yang terang, mereka mengeluarkan lampu dari bawah keranjang, menambahkan lebih banyak minyak, dan menarik sumbu lebih jauh untuk menerangi ruangan (Matius 25:7-8).

Dengan menyebut umat-Nya sebagai cahaya di dunia, Tuhan berkata bahwa kita tidak boleh menyembunyikan kesaksian kita tentang Kristus, meredupkan cahaya kita, atau bersembunyi. Sebaliknya, kita harus bersinar di masa-masa gelap dan mengusir kegelapan. Salah satu tempat favorit saya di Israel adalah berada di tepi Danau Galilea pada malam hari. Dari sana, kita dapat melihat cahaya-cahaya kota dan desa di atas Galilea. Yesus berkata bahwa kita harus bersinar di kegelapan seperti kota di atas bukit (ay. 14). Mungkin Ia merujuk pada pemandangan yang sama di Danau Galilea. Cahaya yang berasal dari orang percaya bukanlah cahaya mereka sendiri. Allah tidak mengharapkan kita untuk menyajikan diri kita sebagai jawaban atas masalah manusia; cahaya kita adalah cahaya yang dipantulkan, yaitu, Cahaya Dunia adalah Yesus (Yohanes 9:5). Ketika orang-orang dunia ini melihat kita, mereka seharusnya melihat Kristus:

Mari kita ambil para rasul awal sebagai contoh. Setelah Allah menyembuhkan orang lumpuh melalui Petrus dan Yohanes di Gerbang Indah di Yerusalem, para rasul dianiaya oleh pemimpin-pemimpin agama Israel karena melakukan perbuatan baik ini. Para murid menanggapi dengan menunjuk kepada Tuhan Yesus sebagai Penyembuh. Mereka berkata:

Para pemimpin bangsa dan tua-tua, 'jika hari ini kami diperiksa mengenai perbuatan baik yang dilakukan kepada seorang pria lumpuh, dengan cara apa pria ini disembuhkan, (¹⁰)biarlah diketahui oleh semua kalian dan oleh seluruh bangsa Israel bahwa oleh nama Yesus Kristus dari Nazaret, yang kalian salibkan, yang Allah bangkitkan dari kematian—oleh Dia orang ini berdiri di hadapan kalian dalam keadaan sehat (Kisah Para Rasul 4:8-10).

Pikirkan keberanian para rasul yang dipenuhi Roh Kudus. Ada sesuatu dalam tanggapan mereka yang mengejutkan para pemimpin dan tua-tua. Bagaimana para tua-tua menanggapi seseorang yang mengabaikan otoritas mereka? Para tua-tua Israel membawa Petrus dan Yohanes ke luar dan membicarakan kedua rasul itu di antara mereka. Mereka mengakui bahwa ada sesuatu yang berbeda bekerja di tengah-tengah mereka, dan mereka mengenali tanda-tanda khas bahwa para murid telah bersama Yesus. Tuhanlah yang dimuliakan sebagai Penyembuh.

Ketika mereka melihat keberanian Petrus dan Yohanes, dan menyadari bahwa mereka adalah orang-orang biasa yang tidak berpendidikan, mereka terkejut. Dan mereka menyadari bahwa mereka telah bersama Yesus (Kisah Para Rasul 4:13).

Orang-orang yang percaya kepada Kristus memancarkan kemuliaan Tuhan dan menyampaikan pesan hidup-Nya. Ketika kita hidup dalam hubungan yang erat dengan Tuhan Yesus, orang-orang di sekitar kita akan melihat Kristus bersinar melalui kita. Cahaya yang dipancarkan ini tidak hanya untuk dipancarkan di antara orang-orang percaya, karena Yesus tidak berkata, "Kamu adalah cahaya gereja." Tidak, Ia berkata bahwa kita "adalah terang dunia" (ay. 14). Sebagai orang percaya, kita harus menjadi mercusuar atau menara suar yang menunjuk jalan menuju pelabuhan aman Kristus. Karya baik yang dilakukan oleh orang percaya dalam Kristus akan dilihat oleh mereka yang berada dalam kegelapan sistem dunia di mana kita hidup. Refleksi yang akurat dari Terang Dunia dalam diri kita akan menarik semua orang kepada Kristus: "Biarkan terangmu bersinar di hadapan orang lain, sehingga mereka melihat perbuatan baikmu dan memuliakan Bapamu yang di surga" (Matius 5:16). Garam dan terang kita akan membuat orang lain haus akan kebenaran Allah dan menarik mereka kepada Terang Dunia.

Sebuah lagu berjudul "Portrait" oleh musisi Kristen terkenal Phil Keaggy dengan sempurna menggambarkan hal ini. Lagu ini diambil dari puisi lama berjudul "Indwelt."

“Portrait”

“Bukan hanya dalam kata-kata yang kau ucapkan,
Bukan hanya dalam perbuatanmu yang diakui,
Tetapi dalam cara yang paling tidak sadar, Kristus dinyatakan.

Apakah itu senyuman yang penuh kebahagiaan?
Cahaya suci di keningmu?
Oh tidak, aku merasakan kehadiran-Nya saat kamu tertawa tadi.

Bagi aku, bukan kebenaran yang kau ajarkan,
Bagi Anda, begitu jelas, tetapi bagi saya, begitu samar.
Tetapi ketika kau datang kepadaku, kau membawa rasa kehadiran-Nya.

Dan dari matamu, Dia memanggilku,
Dan dari bibirmu, kasih-Nya tumpah
Hingga aku kehilangan pandanganmu dan melihat Kristus instead.

Apakah itu senyuman yang mulia?
Cahaya suci di dahimu?
Oh tidak, aku merasakan kehadiran-Nya saat kau tertawa tadi.”

Kristus Datang untuk Menyelamatkan Hukum.

¹⁷ “Janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakan Hukum Taurat atau Kitab Para Nabi; Aku tidak datang untuk meniadakannya, melainkan untuk

menggenapinya. ¹⁸ Sungguh, Aku berkata kepadamu, sampai langit dan bumi lenyap, tidak akan lenyap satu iota pun, tidak satu titik pun, dari Hukum Taurat sampai semuanya tergenapi. ⁽¹⁹⁾ Oleh karena itu barangsiapa melonggarkan salah satu dari perintah-perintah yang paling kecil ini dan mengajarkan orang lain untuk melakukan hal yang sama, ia akan disebut yang paling kecil di dalam Kerajaan Sorga; tetapi barangsiapa melakukannya dan mengajarkannya, ia akan disebut yang besar di dalam Kerajaan Sorga. ⁽²⁰⁾ Sebab Aku berkata kepadamu, kecuali kebenaranmu melebihi kebenaran para ahli Taurat dan orang Farisi, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga (Matius 5:17-20).

Apa pendapatmu tentang kata-kata Kristus dalam ayat 20? “Sebab Aku berkata kepadamu, kecuali kebenaranmu melebihi kebenaran para ahli Taurat dan orang Farisi, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.” Menurutmu, apa yang Yesus katakan kepada mereka (dan kita) melalui pernyataan ini?

Yesus berkata bahwa Ia datang untuk menggenapi Hukum dan para nabi. Aturan-aturan tak berujung para ahli Taurat dan orang Farisi dibuat untuk mengelak dari Hukum Allah agar mereka dapat melakukan apa yang mereka inginkan. Aturan-aturan buatan manusia yang dimaksudkan untuk membantu mereka menaati Hukum Allah, menumpuk seiring waktu, lapis demi lapis, hingga roh Hukum itu tersembunyi. Beban semua hukum itu menjadi berat dan rumit bagi siapa pun untuk diikuti. Yesus berbicara tentang aturan-aturan para ahli Taurat dan orang Farisi, berkata, “Mereka mengikat beban-beban berat yang sulit dipikul dan meletakkannya di pundak orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menggerakkannya dengan jari mereka” (Matius 23:4). Yesus menuduh para pemimpin agama ini mengajarkan aturan-aturan yang menjauhkan orang dari Allah:

⁸“Bangsa ini menghormati Aku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku; ⁹mereka menyembah Aku dengan sia-sia, mengajarkan perintah-perintah manusia sebagai ajaran” (Matius 15:8-9).

Ajaran mereka tidak mendekatkan orang kepada Allah. Yesus menunjuk bahwa mereka hanya memberikan “penghormatan lisan” kepada Allah, tetapi hati mereka jauh dari-Nya, dan ibadah mereka kosong dan egois. Bagaimana ajaran palsu itu muncul? Karena penyembahan berhala dan pengorbanan anak-anak yang tak bersalah, seperti dalam kasus Raja Ahaz dan Raja Manasseh, yang mengorbankan anak-anak mereka dalam api (2 Tawarikh 28:3; 2 Tawarikh 33:5-7), Allah mengusir Israel ke bangsa Babel selama tujuh puluh tahun (Yeremia 25:8-11).

Selama di Babel, orang Yahudi mulai bertanya-tanya mengapa Allah menghukum mereka dengan mengusir mereka dari tanah yang telah Dia berikan. Mereka menyimpulkan bahwa mereka telah melanggar hukum Allah, dan satu-satunya solusi adalah membangun pagar di sekitar hukum tersebut sehingga, jika mereka secara tidak sengaja melanggar pagar, mereka diharapkan tetap tidak melanggar hukum. Mereka menciptakan sistem aturan dan tafsiran yang menjadi komentar-komentar yang dikenal sebagai Mishnah dan Talmud. Aturan-aturan ini, menurut mereka, akan mencegah orang berdosa terhadap Allah.

Para elit agama sendiri tidak mempraktikkan hal-hal ini. Misalnya, Kitab Suci mengatakan

bahwa mereka tidak boleh bekerja pada hari Sabat, jadi mereka membuat banyak aturan yang mendefinisikan apa yang dianggap sebagai pekerjaan pada hari Sabat. Seberapa jauh seseorang boleh berjalan sebelum dianggap bekerja jika dia tidak boleh bekerja pada hari Sabat dan harus beristirahat? Mereka menetapkan bahwa seorang Yahudi hanya boleh berjalan 2.000 cubit (1.000 yard) dari rumahnya, tetapi jika mereka mengikat tali di ujung jalan, ujung jalan itu menjadi rumahnya, dan dia bisa berjalan lagi 1.000 yard di luar itu. Namun, jika dia perlu pergi lebih jauh pada malam Sabat, dia dapat menempatkan cukup makanan untuk dua kali makan di sepanjang jalan, dan makanan itu kemudian menjadi tempat tinggalnya, memungkinkan dia untuk bepergian sejauh 1.000 yard lagi.¹

Hidup menjadi sistem pemenuhan aturan yang berfokus pada penampilan keadilan di luar, sementara melupakan inti cinta kepada Allah dan sesama. Tentu saja, orang biasa tidak dapat mematuhi aturan yang berat dan memberatkan yang tidak mencerminkan hati Allah yang penuh cinta. Pembuat aturan memberikan sedikit sekali kasih karunia kepada orang miskin dan membutuhkan hingga Yesus datang. Tak heran mereka merespons seperti itu terhadap Yesus ketika Dia menantang ajaran mereka dan mengungkap hipokrisinya.

[Apa yang menurut Anda dimaksud Tuhan ketika Ia berkata bahwa Ia datang bukan untuk menghilangkan, mencabut, atau menghapuskan Hukum, melainkan untuk menggenapinya?](#)

Menjaga aturan-aturan agama telah menjadi praktik umum di banyak gereja di Barat. Kita melihatnya begitu sering sehingga kita hampir tidak menyadarinya. Sebagai seorang Kristen muda, setelah ibadah malam Minggu di gereja lokal saya, saya sedang dalam perjalanan ke pertemuan pemuda dan berpikir akan baik membawa permen dan keripik untuk pertemuan tersebut, jadi saya mampir ke satu-satunya tempat yang buka pada malam Minggu di kota kecil, yaitu toko minuman keras. (Toko minuman keras di Inggris serupa dengan toko minuman keras di AS dan juga menjual berbagai macam camilan.)

Saat saya keluar dari toko dengan permen dan camilan, saya ditemui oleh seorang wanita tua yang juga menghadiri gereja yang sama dengan saya. Dia menegur saya dengan keras, mengatakan bahwa hari itu adalah Minggu, dan bertanya mengapa saya mengunjungi tempat seperti itu pada hari Minggu sebagai seorang Kristen. Insiden ini terjadi pada awal perjalanan rohani saya sebagai seorang Kristen dan sangat membingungkan. Saya ingat merasa bersalah dan mundur. Aturan orang-orang religius bisa terasa memberatkan dan kurang berbelas kasih. Legalisme dan ketaatan pada aturan sering didefinisikan sebagai "penebusan melalui usaha manusia." Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi adalah para legalis pada zaman Kristus.

Lalu Yesus berkata kepada orang banyak dan murid-murid-Nya: ²"Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi duduk di kursi Musa. ³Oleh karena itu, kamu harus melakukan segala sesuatu yang mereka katakan. Tetapi janganlah melakukan apa yang mereka lakukan, sebab mereka tidak melakukan apa yang mereka ajarkan. Oleh karena itu, lakukanlah dan patuhilah segala sesuatu yang mereka katakan, tetapi janganlah melakukan sesuai dengan perbuatan mereka; sebab mereka berkata-kata tetapi tidak melakukannya. ⁽⁴⁾ "Mereka membebani orang dengan beban yang berat dan meletakkannya di pundak orang, tetapi mereka sendiri tidak mau mengangkatnya dengan jari pun. ⁽⁵⁾ "Tetapi

¹ <http://www.studylight.org/commentaries/dsb/view.cgi?bk=41&ch=11>

mereka melakukan segala perbuatan mereka **untuk diperhatikan orang;** sebab mereka memperlebar filakteri mereka dan memperpanjang ujung jubah mereka (Matius 23:1-5).

Setelah tinggal di Israel selama satu setengah tahun, satu hal yang segera disadari adalah semangat orang-orang Yahudi religius agar semua orang menaati Hukum. Orang-orang Yahudi Ortodoks di Yerusalem percaya bahwa jika mereka dapat membuat semua orang Yahudi di negeri itu menaati satu hari Sabat suci sebagai bangsa, maka Mesias akan datang. Tidak ada ayat Alkitab yang mendukung keyakinan ini; ini hanyalah keinginan untuk menjadi benar dengan mempertahankan pagar di sekitar Hukum. Di beberapa bagian Yerusalem, mobil Anda mungkin dilempari batu jika Anda mengemudi pada hari Sabat. Hal ini bisa sangat menjengkelkan dan membingungkan bagi turis yang menginap di hotel pada hari Sabat, karena jika Anda menekan tombol lift yang salah, lift mungkin berhenti di setiap lantai antara kamar Anda dan lobi atau restoran, karena dianggap sebagai pekerjaan bagi Anda untuk menekan tombol pada hari Sabat.

Misalnya, Yesus dituduh melanggar hukum karena menyembuhkan pada hari Sabat, tetapi hukum-hukum atau aturan-aturan ini tidak langsung berasal dari Allah; mereka adalah aturan tambahan yang ditambahkan di sekitar Hukum. Yesus tidak melanggar Hukum Allah, karena Ia datang untuk menggenapinya: **“Janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakan Hukum Taurat atau kitab para nabi; Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya”** (Matius 5:17).

Mengapa Hukum diberikan? Pertanyaan ini sangat penting bagi kita untuk dipahami karena Allah memberikan Hukum untuk mengungkapkan standar moral yang adil-Nya. Richard Sibbes, seorang Puritan pada abad ke-17, menulis tentang peran hati nurani, mengatakan bahwa hati nurani adalah jiwa yang merenungkan dirinya sendiri. Hati nurani adalah inti dari apa yang membedakan manusia. Berbeda dengan hewan, manusia dapat merenungkan tindakan mereka dan melakukan penilaian moral terhadap diri sendiri. Itulah fungsi utama hati nurani. Masalah dengan hati nurani kita adalah bahwa ia dapat dididik, diabaikan, dan ditolak. Hukum memperjelas hati nurani dan memberikan batas objektif. Melanggar hukum berarti melintasi batas ke dalam dosa.

Hukum mendefinisikan apa itu dosa. Sebelum Injil sampai ke hutan-hutan Amerika Selatan dan Tengah, suku Maya dan Inca mengorbankan bayi dan anak-anak mereka yang tak bersalah karena mereka menolak bimbingan hati nurani mereka. Paulus menulis bahwa tanpa hukum, kita tidak akan tahu apa itu dosa (Roma 7:7). Ketika Allah memberikan hukum-Nya kepada manusia, manusia tidak memiliki alasan di hadapan Allah yang kudus dan harus bertanggung jawab atas perbuatannya (Roma 3:19). Tidak ada dari kita yang dapat menaati hukum. Kita semua gagal mencapai kesempurnaan moral (dosa) dan melihat diri kita sebagai individu yang rusak yang membutuhkan Penyelamat dari dosa. Syukurlah kita memiliki Penyelamat dari rasa bersalah dan hukuman dosa yang telah kita lakukan; jika tidak, kita tidak akan memiliki harapan.

Bagi mereka yang berkumpul di lereng utara Danau Galilea, beberapa orang bertanya-tanya apakah pengkhotbah baru ini, Tuhan Yesus, menentang Hukum Allah. Tuhan memegang teguh Hukum dan sepenuhnya memenuhi semua sistem persembahan yang diperintahkan oleh Hukum, karena Dia adalah Imam Besar Rohani. Dia masuk ke dalam tempat yang maha kudus dengan darah-Nya, sehingga memenuhi Hari Pendamaian (Ibrani 9:11-15) dan banyak hukum bayangan

lain dalam Perjanjian Lama. Ia juga adalah Dia yang dijanjikan oleh para nabi bahwa Allah akan mengutus untuk menetapkan Perjanjian Baru, Dia yang dibicarakan oleh nabi Musa: “Tuhan Allahmu akan membangkitkan bagimu seorang nabi seperti aku dari tengah-tengahmu, dari saudara-saudaramu—kepadanya kamu harus mendengarkan” (Ulangan 18:15). Yesus datang untuk menggenapi Hukum dan para nabi.

Yesus tidak berada di atas Hukum, juga tidak bertentangan dengannya. Dia membawa Kitab Suci kepada kesempurnaan! Kata-kata dan perbuatan-Nya terjadi untuk menggenapi apa yang telah Tuhan firmankan melalui para nabi.

Garam yang telah kehilangan rasanya tidak berguna untuk memberi rasa atau mengawetkan. Ia menjadi sia-sia. Garam yang sejati tidak dapat kehilangan rasa asinnya, karena natrium klorida adalah senyawa yang sangat stabil. Garam yang digunakan pada zaman Yesus kemungkinan berasal dari Laut Mati dan mengandung kotoran. Seiring waktu, garam tersebut dapat kehilangan rasa asinnya dan menjadi tidak berguna. Bagi orang percaya, hal ini serupa dengan kehilangan tujuan asli. Jika Anda merasa telah "kehilangan garam Anda," satu-satunya obatnya adalah kembali kepada Yesus dalam hidup Anda yang berdiam bersama-Nya. Melalui Firman Allah, doa, dan menyerahkan hidup kita kepada Allah, kita dapat memilih untuk hidup sesuai dengan Berkah-berkah, meskipun tidak sempurna. Doaku adalah agar, secara kolektif dan individu, kita menjadi orang-orang yang membuat orang lain rindu kepada Allah hanya dengan berada di sekitar kita.

Misalkan hari ini Anda merasa telah bertentangan dengan hati nurani Anda (dan siapa yang tidak pernah mengalaminya). Mungkin Anda ingin berdoa dengan tulus kepada Dia yang telah mengasihi Anda sebelum dunia ini diciptakan dan mengutus Anak-Nya, Tuhan Yesus, ke dunia untuk membayar harga kebebasan Anda dari segala dosa dan rasa malu. Berikut adalah doa yang dapat Anda panjatkan dengan hati yang tulus:

Bapa di surga, aku percaya bahwa Yesus Kristus, Anak-Mu yang tunggal, datang ke dunia untuk menjadi Juruselamat dunia dan bahwa, melalui kematian-Nya di kayu salib, Ia menebus dosa semua orang yang percaya kepada-Nya. Terima kasih atas anugerah keselamatan dan bahwa, dengan menaruh kepercayaan pada Kristus, aku diampuni dari dosa-dosaku. Terima kasih, Bapa, karena telah mengutus Anak-Mu untuk mati di kayu salib Kalvari menggantikan aku.

Tuhan, aku berbalik dari semua dosa kesombonganku dan segala sesuatu yang menghina nama-Mu. Aku berdoa agar Roh Kudus-Mu membantu aku bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan tentang Yesus hingga aku mencapai hari ketika aku masuk ke dalam Kerajaan-Mu. Dalam nama Yesus, aku berdoa, Amin.

Keith Thomas

Email: keiththomas7@gmail.com

Situs Web: www.groupbiblestudy.com